

**HUBUNGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DENGAN PERKEMBANGAN BAYI
USIA 6-12 BULAN DI KELURAHAN SUMBERSARI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS SUMBERSARI BANTUL METRO SELATAN
PERIODE FEBRUARI-APRIL
TAHUN 2017**

Hikmatul Khoiriayah

Akademi Kebidanan Wira Buana

hikmah.zulfika@gmail.com

ABSTRAK

ASI ekslusif merupakan makanan terbaik yang harus diberikan kepada bayi, karena di dalamnya terkandung hampir semua zat gizi yang dibutuhkan oleh bayi. Cakupan ASI eksklusif tertinggi di dunia terdapat di Negara Korea yaitu sebesar 89%, dan terendah terdapat di Negara Inggris yaitu sebesar <1% sedangkan di Indonesia sebesar 32% (WHO 2013). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan kota Metro, cakupan ASI eksklusif menunjukkan peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu dari 42,0 % pada tahun 2014 menjadi 45,5 % pada tahun 2015 dengan pencapaian ASI ekslusif tertinggi yaitu di Puskesmas Metro Pusat dengan jumlah bayi yang diberi ASI ekslusif sebanyak 64,0% dan cakupan terendah ke dua di Puskesmas Sumber Sari Bantul yaitu sebanyak 26,9% (Profil Kesehatan Kota Metro 2016).

Jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian analitik dan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian adalah seluruh ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan di Puskesmas Sumber Sari Bantul yaitu berjumlah 30 orang. Pengambilan sample menggunakan teknik *total sampling*. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder dengan lembar KPSP dan buku KIA. Analisa data menggunakan analisis univariat dan bivariat.

Hasil penelitian diketahui bahwa 60% bayi tidak mendapatkan ASI ekslusif dan 63,3% bayi perkembangannya sesuai usia. Berdasarkan hasil uji *chi-square* didapatkan nilai *p-value* = 0,028 hal ini lebih kecil dari 0,05 yang artinya ada hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan perkembangan pada bayi usia 6-12 bulan.

Simpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan antara ASI eksklusif dengan perkembangan bayi sehingga di sarankan kepada setiap ibu untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya dan kepada petugas kesehatan meningkatkan upaya promotif sehingga semua bayi mendapatkan ASI eksklusif.

Kata Kunci : ASI eksklusif, perkembangan bayi

PENDAHULUAN

ASI ekslusif merupakan makanan terbaik yang harus diberikan kepada bayi, karena di dalamnya terkandung hampir semua zat gizi yang dibutuhkan oleh bayi. Untuk melindungi dan mendorong peningkatan pemberian ASI, Pemerintah telah menerbitkan KepMenKes No.15 Tahun 2013 yang menetapkan bahwa Air Susu Ibu Eksklusif yang selanjutnya disebut ASI Eksklusif adalah ASI yang

diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama 6 (enam) bulan, tanpa menambahkan dan atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (PerMenKes RI No 15 Tahun 2013).

Cakupan ASI eksklusif tertinggi di dunia terdapat di Negara Korea yaitu sebesar 89%, dan terendah terdapat di Negara Inggris yaitu sebesar <1% dan Indonesia sebesar 32% (WHO 2013).

Cakupan pemberian ASI ekslusif pada bayi 0-6 bulan di Indonesia pada tahun 2012 yaitu sebesar 48,6%, meningkat pada tahun 2013 yaitu 54,3%, dan pada tahun 2014 yaitu 52,3%. Mengacu pada target program tahun 2014 sebesar 80%, maka secara nasional cakupan pemberian ASI ekslusif di Indonesia belum mencapai target. Hanya satu provinsi yang berhasil mencapai target yaitu Provinsi NTB yaitu sebesar 84,7% dan terendah di Provinsi Jawa Barat yaitu 21,8%. Provinsi Lampung menduduki urutan ke-17 dari 35 provinsi yaitu 63,7%. Hal ini masih dibawah target nasional Indonesia yaitu 80% (Profil Kesehatan Indonesia 2012, 2013, 2014).

Pencapaian ASI di Kota Metro masih rendah. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Lampung Tahun 2014, pencapaian ASI Ekslusif tertinggi yaitu di Lampung Barat dengan jumlah bayi yang di beri ASI ekslusif 2.404 dan pencapaian terendah di Kota Metro dengan jumlah bayi yang di beri ASI Ekslusif 515 (45,5) dari 1.131 bayi. Angka cakupan ASI eksklusif belum mencapai target yaitu sebesar 60%. Hal ini dapat disebabkan karena masyarakat terutama ibu hamil belum memiliki pengetahuan tentang pentingnya ASI Eksklusif serta penanganan bidan yang langsung memberikan ASI kepada ibu melahirkan (Profil Kesehatan Lampung, 2014).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan kota Metro, cakupan ASI eksklusif menunjukkan peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu dari 42,0 % pada tahun 2013 menjadi 45,5 % pada tahun 2014 dengan pencapaian ASI ekslusif tertinggi yaitu di Puskesmas Metro Pusat dengan jumlah bayi yang diberi ASI ekslusif sebanyak 64,0% dan cakupan terendah ke dua di Puskesmas Sumber Sari Bantul yaitu sebanyak 26,9% setelah Puskesmas Banjarsari. Di Puskesmas Sumber Sari Bantul diketahui bahwa cakupan yang tidak mendapat ASI Ekslusif sebesar 73,1% (Profil Kesehatan Kota Metro 2015).

Di Puskesmas Sumbersari Bantul terdapat 4 kelurahan yaitu Margorejo, Sumbersari, Rejomulyo, dan Rejosari. Dari keempat kelurahan tersebut, pencapaian ASI ekslusif paling rendah terdapat di kelurahan Sumbersari yaitu 28,12% (Laporan Pencapaian Indikator Gizi Puskesmas Sumbersari,2016).

Dampak bila anak tidak mendapat ASI ekslusif tetapi diberi dengan susu formula pada pertumbuhan dan perkembangan anak adalah pertumbuhan badannya mungkin lebih besar, namun imunitasnya tak sebaik bayi yang mendapat ASI ekslusif. Bila kurang menjaga hygienis terhadap susu botol maka banyak anak yang rentan terhadap penyakit, mudah terkena infeksi.

Perkembangan motorik diartikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh dan perkembangan tersebut erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik di otak. Pada anak, gerakan ini dapat secara lebih jelas dibedakan antara gerakan kasar dan gerakan halus. Disebut gerakan kasar, bila gerakan yang dilakukan melibatkan sebagian besar bagian tubuh dan biasanya memerlukan tenaga karena dilakukan oleh otot-otot yang lebih besar. Dari hasil pengamatan terhadap bayi yang mendapat ASI Ekslusif menunjukkan rata-rata terlihat gerakan motorik kasarnya lebih cepat (Hubertin, 2004).

Penilaian tumbuh kembang perlu dilakukan untuk menentukan apakah tumbuh kembang seorang anak berjalan normal atau tidak, baik dilihat dari segi medis maupun statistik. Anak yang sehat akan menunjukkan tumbuh kembang yang optimal apabila diberikan lingkungan bio-fisik-psikologis yang adekuat (Soetjiningsih, 1995).

Tingginya pengaruh ASI ekslusif terhadap perkembangan bayi, menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian Hubungan Pemberian ASI ekslusif dengan Perkembangan Bayi Usia 6-12 Bulan di Kelurahan Sumbersari Wilayah Kerja Puskesmas Sumber Sari Bantul, Metro Selatan Tahun 2016.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan rancangan penelitian analitik dan pendekatan cross sectional. Penelitian ini ingin mengetahui hubungan pemberian ASI Ekslusif dengan Perkembangan Bayi Usia 6-12 bulan di Kelurahan Sumbersari Wilayah Kerja Puskesmas Sumber Sari Bantul Tahun 2017.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu dan bayi usia 6-12 bulan di kelurahan Sumbersari Wilayah Kerja Puskesmas Sumbersari Bantul periode Februari-Maret 2017. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling. Analisa data pada penelitian ini adalah analisis univariat dan bivariat.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Bayi yang diberi ASI ekslusif usia 0-6 bulan di Kel. Sumbersari Wilayah Kerja Puskesmas Sumbersari Bantul Februari – Maret 2016

No.	Pemberian ASI %	f	
1	ASI ekslusif	12	40
2	Tidak ekslusif	18	60
	Σ	30	100

Sumber: Data penelitian

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Perkembangan Pada Bayi Usia 6 – 12 bulan di Kel. Sumbersari Wilayah Kerja Puskesmas Sumbersari Bantul periode Februari – Maret 2016

Sumber : Data Penelitian

No	Perkembangan	f	%
1.	Sesuai	19	63.3
2.	Meragukan	7	23.4
3.	Penyimpangan	4	13.3
	Σ	551	100

Tabel 3
Hubungan Antara Pemberian ASI Dengan Perkembangan Bayi 6-12 Bln

Sumber : Data Penelitian

PEMBAHASAN

Deskripsi Pemberian ASI eksklusif bayi usia 6-12 bulan

Perkembangan	Pemberian ASI				Total	P value
	ASI		Tidak ASI			
	N	%	N	%	N	%
Sesuai	11	57.9	8	42.1	19	100
Meragukan	1	14.3	6	85.7	7	100
Menyimpang	0	0	4	100	4	100
Σ	12	74.8	18	100	30	100

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa dari 30 bayi usia 6-12 bulan pada periode Februari –Maret di kelurahan Sumbersari Bantul mayoritas tidak mendapat ASI eksklusif yaitu 18 orang (60%) dan bayi yang mendapat ASI eksklusif sebanyak 12 orang (40%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Supartini di Surabaya 2014 dengan hasil bayi yang diberi ASI eksklusif sebanyak 44,83% dan yang tidak diberikan ASI eksklusif sebanyak 55,17% pada anak ini diberikan susu formula, pisang dan bubur sebelum usia 6 bulan.

Secara umum dapat diambil kesimpulan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu-ibu cenderung

masih memberikan makanan atau minuman lain selain air susu ibu. Belum adanya rasa percaya dan kemampuan ibu untuk menyusui bayinya mungkin karena ibu berkeyakinan bahwa air susunya tidak dapat memuaskan kebutuhan bayi. Hal ini dapat disebabkan karena masyarakat terutama ibu hamil belum memiliki pengetahuan tentang pentingnya ASI Eksklusif serta penanganan bidan yang langsung memberikan ASI kepada ibu melahirkan.

Deskripsi Perkembangan Pada Bayi Usia 6-12 bulan

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa dari 30 bayi usia 6-12 bulan yang terdapat di kelurahan Sumbersari wilayah kerja Puskesmas Sumbersari Bantul periode Februari – Maret 2017 yang mengalami perkembangan sesuai usia yaitu 19 orang (63,3%), meragukan ada 7 orang (23,4%) dan yang menyimpang yaitu 4 orang (13,3%).

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fina Riyanti di Klaten dengan perkembangan bayi usia 6-12 bulan adalah perkembangan sesuai 57,9%, meragukan 34,2% dan penyimpangan 7,9%.

Menurut penulis, perkembangan pada bayi sangat dipengaruhi oleh faktor peran serta keluarga dalam memberikan stimulus pada bayi. Karena pada masa ini pertumbuhan dasar akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak untuk

selanjutnya. Seperti dalam sebuah pernyataan "*The Child is the Father of the Man*", sehingga setiap kelainan atau penyimpangan sekecil apapun apabila tidak terdeteksi apalagi tidak ditangani dengan baik akan mengurangi kualitas sumber daya manusia kelak kemudian hari.

Hubungan Pemberian ASI eksklusif dengan Perkembangan Bayi Usia 6-12 bulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 bayi di kelurahan sumbersari Bantul periode Februari - Maret, bayi yang diberikan ASI ekslusif dan perkembangannya sesuai dengan umur anak usia 6-12 bulan adalah 11 (36,7%), bayi yang diberi ASI eksklusif dan perkembangannya meragukan adalah 1 orang (3,33%) dan yang diberi ASI eksklusif dengan perkembangan menyimpang tidak ada, dan yang tidak diberi ASI ekslusif dan perkembangannya sesuai usia sebanyak 8 orang (26,7%), dengan perkembangan meragukan 6 orang (20%) dan perkembangan menyimpang yaitu 4 orang (13,3%).

Berdasarkan hasil uji *chi-square* didapatkan nilai *p-value* = 0,025 hal ini lebih kecil dari 0,05 yang artinya ada hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan perkembangan bayi usia 6-12 bulan. Sedangkan hasil *Contingency Coefficient* diperoleh nilai 0,438, masuk pada interval koefisien 0,40 – 0,599 dengan kategori "sedang". Dapat

disimpulkan bahwa ada hubungan antara Pemberian ASI eksklusif dengan perkembangan bayi usia 6-12 bulan di Kelurahan Sumbersari Wilayah Kerja Puskesmas Sumbersari Bantul.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian tentang hubungan pemberian ASI eksklusif dengan perkembangan bayi usia 6-12 bulan di Klaten yang menunjukkan adanya hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan perkembangan bayi usia 6-12 bulan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan apa yang diungkapkan Hubertin (2004) bahwa anak yang diberi ASI sampai 6 bulan akan jauh lebih sehat dari bayi yang menyusui ASI hanya sampai 4 bulan, dan frekuensi terkena diare jauh lebih kecil sehingga kesehatan bayi akan lebih baik dan juga menurunkan kemungkinan bayi terkena infeksi telinga, flu, dan penyakit alergi. Dan dengan kesehatan fisik yang baik, anak akan bertumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan tahapan-tahapannya.

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa bayi yang mendapat ASI eksklusif akan terjamin pemenuhan kebutuhan gizi nya, karna kandungan gizi pada ASI sudah terlengkapi dengan baik, maka dapat dipastikan perkembangan bayi

akan terstimulus dengan baik, khususnya pada perkembangan bayi.

KESIMPULAN

1. Presentase responden di Kelurahan Sumbersari Bantul Periode Februari-Maret mayoritas yang tidak mendapatkan ASI ekslusif usia 0-6 bulan sebesar 60% dan ASI ekslusif yaitu 40%.
2. Presentase responden yang diberi ASI ekslusif usia 6-12 bulan yang memiliki perkembangan sesuai usia 36,7%, meragukan 3,33% dan yang menyimpang tidak ada, dan yang tidak diberi ASI ekslusif dan perkembangan sesuai usia 26,7%, meragukan 20% dan menyimpang 13,3%.
3. Terdapat hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan perkembangan bayi 6-12 bulan di Kelurahan Sumbersari. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p\text{-value}=0,028$ ($p\text{-value} < \alpha$ yaitu 0,05) yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada hubungan yang signifikan antara pemberian ASI eksklusif dengan perkembangan bayi usia 6-12 bulan di kelurahan Sumbersari wilayah Kerja Puskesmas Sumbersari Bantul periode Februari-Maret 2017.

SARAN

Diharapkan tenaga kesehatan mampu meningkatkan upaya promotif tentang pentingnya ASI ekslusif untuk bayi terutama pada 6 bulan pertama kelahiran

dengan melakukan penyuluhan pada kelas laktasi atau kelas ibu dan upaya deteksi dini untuk memantau Perkembangan bayi di Kelurahan Sumbersari wilayah Kerja Puskesmas Sumbersari Bantul Metro Selatan

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, Ayu Putri. 2014. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kebidanan dan Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Arikuto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta. PT. Rinekta Cipta
- Hidayat, Aziz Alimul. 2007. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta : Salemba Medika.
- Kusumawardhani. 2010. *ASI Bikin Anak Cerdas*. Jakarta. Djambatan
- Lisa, Ulfa Farrah. 2012. *Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Perkembangan Motorik Kasar, Balita di Kelurahan Bronto Kusuman Kec. Mergangsan Yogyakarta*. Stikes Ubudiyah Banda Aceh.
- Maryunani, Anik. 2010. *Ilmu Kesehatan anak dalam Kebidanan*. Jakarta : CV Trans Info Media
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta. PT. Rinekta Cipta
- Novita, Maya. 2015. *Hubungan Antara Pemberian ASI Eksklusif dengan*

- Kemampuan Motorik Kasar bayi 6-24 bulan di Posyandu RW 02 Kelurahan Karah Surabaya. UNS Surabaya
- Proverawati, Atikah. 2010. *Kapita Selekta ASI dan Menyusui*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Purwanti, Hubertin Sri. 2004. *Konsep Penerapan ASI Eklusif*. Jakarta : EGC
- Riyanto, Agus. 2011. *Pengolahan dan Analisis Data Kesehatan*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Roesli, Utami. 2001. *ASI Ekslusif*. Jakarta. IKAPI
- Ronald. 2011. *Pedoman & Perawatan Balita*. Bandung. Nuansa Aulia
- Soetidjoningsih. 1995. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta. ECG
- Soetijiningsih. 1997. *ASI Petunjuk untuk Tenaga Kesehatan*. Jakarta : EGC
- Soetjiningsih, 2003. *Tumbuh Kembang Anak Edisi 2*. Jakarta : EGC
- Sulistyawati, Ari. 2014. *Deteksi Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta : Salemba Medika
- Sulpi Maulina, 2013. *Hubungan ASI Eksklusif terhadap Perkembangan Motorik Kasar*. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Supartini, Yupi. 2004. *Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Jakarta. ECG
- Supartini. 2015. *Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Perkembangan Motorik Kasar pada Anak usia 6-36 bulan di RW IV Kel. Simomulyo Wilayah Kerja Puskesmas Simomulyo Surabaya*. Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.
- Tim Teknis Pelayanan Kesehatan Dasar. 2010. *Pelayanan Kesehatan Neonatal Esensial*. Jakarta. Kementerian Kesehatan
- Yuliarti, Nurheti. 2010. *Keajaiban ASI*. Yogyakarta : CV. Andi